

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana masyarakat pedesaan pada umumnya yang berprofesi sebagai buruh tani, dimana waktu hari-harinya digunakan untuk bekerja di ladang. Aktivitas pertanian atau perkebunan seperti: menanam, mencangkul dan memanen ini menjadi pemandangan sehari-hari di Desa Jatiduwur, mengingat mayoritas penduduk berprofesi sebagai buruh tani. Selain itu, buruh tani merupakan masuk dalam tipe masyarakat tradisional yang merupakan masyarakat yang memelihara, menjaga, serta memperhatikan tradisi, adat istiadat, nilai norma yang ada dan diwariskan oleh generasi sebelumnya. Sehingga tak heran jika aktivitas buruh tani ini tidak hanya sebagai pekerja di ladang tetapi juga aktif dalam kegiatan di masyarakat. Demikian pula pada buruh tani di Desa Jatiduwur yang aktif dalam kegiatan sosial keagamaan yang telah ada sejak dahulu. Pada konteks masyarakat Desa Jatiduwur praktik sosial keagamaan ini berupa Sholat berjamaah, Yasinan, Istighosah, Takziah dan Ziarah Kubur.

Perilaku sosial keagamaan ini didasari atas pandangan dari aspek Keyakinan beragama bahwa meyakini segala kehidupan sudah diatur oleh Allah, bertawakal atas kehidupan yang diterimanya. Aspek ritual keagamaan yang ditemukan penulis yaitu: Sholat berjamaah, Yasinan, Istighosah, Takziah dan Ziarah Kubur. Aspek perasaan beragama bahwa merasakan kedekatan pada Tuhan jika melaksanakan praktik sosial keagamaan tersebut. Aspek pengalaman

beragama bahwa mewujudkan pengalaman keberagamaannya ke dalam perilaku dan akhlak yang baik di dalam kehidupan di masyarakat, seperti gotong royong. Aspek pengetahuan beragama bahwa kegiatan sosial keagamaan mempengaruhi pengetahuan keagamaan buruh tani, setidaknya aturan dasar agamanya

Perilaku sosial keagamaan masyarakat Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang buruh tani melakukan kegiatan sholat jamaah, yasinan, istighosah, takziah serta ziarah kubur atas dasar 4 tipe tindakan sosial. Kegiatan Sholat berjamaah atas dasar tindakan rasional karena wujud dari kebutuhan spiritual dan pengabdian seorang hamba pada Tuhannya dan seterusnya. Kegiatan yasinan dan istighosah atas dasar tindakan instrumental nilai bahwa nilai-nilai tertentu menjadi alasan buruh tani melakukan tindakan tersebut dan seterusnya, kegiatan takziah atas dasar tindakan afektif, adanya ekspresi emosional turut merasakan kesedihan ketika tetangga mendapat musibah, dan kegiatan ziarah kubur atas dasar tindakan tradisional bahwa kegiatan diajarkan pada anak-anaknya secara turun temurun dan seterusnya.

B. Saran

Masyarakat buruh tani di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang setidaknya tidak mengesampingkan perilaku keagamaan yang bersifat mendasar dan tidak selalu publik. Misalnya saja sholat. Tuntutan terhadap pekerjaan yang suka atau tidak menjadi keharusan setidaknya tidak menjadikan perilaku keagamaan yang sifatnya mendasar tersebut dilalaikan.

Meski tidak semua buruh tani yang ada dalam penelitian ini mampu menunjukkan tingkat tindakan rasional instrumental, perilaku sosial keagamaan

yang sudah ada hingga kini patutlah untuk terus dilakukan, mengingat hal itu juga merupakan hasil dari pelestarian nenek moyang.